

## الملخص

مخيار هاردي، رقم التسجيل: ٢٥٠٠٩٠٠٠٢٢، تحت الموضوع: تطبيق المنهج المستقل في تعلم اللغة العربية (الدراسة التحليلية الوصفية في الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية العاشرة جاكرتا الغربية)

إن تحديات العصر المتغير تشجع الحكومة على تحسين جودة التعليم ليحصل أهداف التربية الوطنية. من العوامل التي تحدد تحقيق أهداف التربية الوطنية هي المنهج الدراسي المناسب مع العصر المتغير. يعد المنهج المستقل أحد الحلول للإجابة على تحديات العصر المتغير، لذلك من خلال تطبيق المنهج المستقل ترتقي جودة التعليم في إندونيسيا.

الأغراض من هذا البحث هي معرفة عملية التنفيذ عن تطبيق المنهج المستقل في تعلم اللغة العربية بالمدرسة الإسلامية الحكومية العاشرة جاكرتا من بداية تخطيط المنهج المستقل إلى تنفيذه حتى تقييمه بإتباع قرار وزير وزارة شؤون الدينية رقم ٣٤٧ سنة ٢٠٢٢ على تنظيم تطبيق المنهج المستقل في المدرسة وإتباع قرار مدير التربية الإسلامية رقم ٣٢١١ على الحاصل الدراسي في تعليم الدينية الإسلامية واللغة العربية بالمنهج المستقل في المدرسة. ويستخدم الكاتب في هذا البحث بالمدخل النوعي بالطريقة الوصفية. وأما أساليب جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث فهي الملاحظة والمقابلة والتوثيق والتكشيفية.

أما نتائج البحث فهي إن تطبيق المنهج المستقل في تعلم اللغة العربية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية العاشرة جاكرتا لم ينفذ كاملاً بأسباب تالية: السبب الأول هو كثير من المعلمين لم يفهموا في تطوير الأدوات التعليمية المناسبة بالمنهج المستقل من تصميم التخطيط التعليمي إلى التقييم خاصة في تعلم اللغة العربية. والسبب الثاني هو أن الأدوات التعليمية الموجودة لم تنظم مرتباً في الوثائق المنهجية. والسبب الثالث هو أن المشروع لتقوية ملف طلاب بانكاسيلا لم يجري كاملاً لأن فيها تنقص الموارد البشرية التي تركز في تصميم المشروع لتقوية ملف طلاب بانكاسيلا. السبب الرابع هو أن تعلم اللغة العربية بتطبيق المنهج المستقل لم يغير إلى أحسن الأحوال من قبل. السبب الخامس هو أن عملية تعلم اللغة العربية في الفصل لاتزال باستخدام الطريقة القديمة ولم تتبع بحاجة المتعلمين. ويجرب الباحث أن يعطي الحلول من هذه الأسباب المشكلة بأن المعلمين في تلك المدرسة أن يمارسوا بإتباع التعليم والتدريب في تطبيق المنهج المستقل مع إتحاد المدرسين أو مع غيره. والحل الثاني أن المعلم أن يقوم بأنشطة المعاونة المساهمة مع جار المدرسة الحركية لنيل المعلومات المناسبة بتطبيق المنهج المستقل. والحل الثالث هو ينبغي على رئيسة المدرسة أن تحضر المشرف الماهر لمساعدة المتعلمين في تطبيق المنهج المستقل.

## ABSTRACT

**Mukhyar Hardi, NIM: 2200090025, Thesis Title: Implementation Of The Independent Curriculum In Learning Arabic (Descriptive Analysis Study in Class X MAN 10 West Jakarta).**

The challenges of changing times have encouraged the government to improve the quality of education in order to achieve national education goals. One of the factors that determine the achievement of national education goals is a curriculum that is in accordance with the times. An independent curriculum is one of the solutions to answer the challenges of changing times, so that the implementation of an independent curriculum is expected to be able to improve the quality of education in Indonesia.

The purposes of this research are to know the implementation process of applying the independent curriculum in learning the Arabic language in Class 10 MAN Jakarta from the beginning of planning the independent curriculum to its implementation until its evaluation by following the decision of the Minister of Religious Affairs No. 347 of 2022 to organize the application of the independent curriculum in the school and to follow the decision of the principal Islamic Education No. 3211 on the educational attainment in teaching Islamic religion and the Arabic language in the independent curriculum in the school.

In this study the authors used a qualitative approach with descriptive analysis method. The data collection techniques used in this study are observation, interview, documentation and disclosure.

The results of his reseach are that the implementation of the independent curriculum in learning Arabic at MAN 10 Jakarta has not been implemented optimally for several reasons: The first reason is that the majority of teachers do not understand about learning instruments that are in accordance with the independent curriculum, starting from designing lesson plans to assessments, especially in learning Arabic. The second reason is that the existing learning tools have not been neatly arranged in the curriculum documents. The third reason is that the Project to strengthen the Pancasila student profile (P5) has not run optimally because madrasah still lack human resources who focus on designing the Project to strengthen the Pancasila student profile (P5). The fourth reason is that learning Arabic by implementing the independent curriculum has not made any significant changes towards the better than before. The fifth reason is that the process of learning Arabic in class X still uses the previous method and has not followed the needs of students.

And researchers will try to provide solutions to existing problems, firstly, namely that teachers at MAN 10 West Jakarta must get used to attending training and teaching about the implementation of the independent curriculum with MGMP or with other parties. The second solution is that teachers must carry out constructive collaborative activities with sister schools that have implemented the independent curriculum and have become driving schools in order to obtain information and knowledge about the implementation of the independent curriculum. The third solution is that it is suggested to the madrasah principal to frequently provide competent assistance to assist teachers in implementing the independent curriculum.

## ABSTRAK

**Mukhyar Hardi, NIM: 2200090025, Judul Tesis: Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Analisis Deskriptif di Kelas X MAN 10 Jakarta Barat).**

Tantangan perubahan zaman mendorong pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tercapainya tujuan dari pendidikan nasional. Salah satu faktor yang menentukan tercapainya tujuan dari pendidikan nasional tersebut adalah kurikulum yang sesuai dengan perubahan zaman. Kurikulum merdeka adalah salah satu solusi untuk menjawab tantangan dari perubahan zaman tersebut, sehingga dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka diharapkan bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan dari implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 10 Jakarta mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dari kurikulum merdeka tersebut dengan mengacu kepada KMA No. 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah dan mengacu kepada keputusan Dirjen. Pendis No. 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Pengungkapan.

Adapun hasil penelitian diketahui bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 10 Jakarta belum terlaksana maksimal dengan beberapa alasan: Alasan pertama yaitu mayoritas guru belum memahami tentang instrument pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, mulai dari membuat Desain perencanaan pembelajaran sampai kepada asesmen khususnya dalam pembelajaran bahasa arab. Alasan yang kedua bahwa perangkat pembelajaran yang ada belum tersusun secara rapih dalam dokumen kurikulum. Alasan yang ketiga yaitu bahwa Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) belum berjalan dengan maksimal karena madrasah masih kekurangan SDM yang fokus dalam mendesain Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Alasan keempat bahwa pembelajaran bahasa arab dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka belum memberikan dampak yang signifikan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Alasan kelima yaitu bahwa proses pembelajaran bahasa arab di kelas X masih menggunakan metode terdahulu dan belum mengikuti kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya peneliti akan mencoba untuk memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada, pertama yaitu bahwa para guru di MAN 10 Jakarta Barat harus membiasakan untuk mengikuti pelatihan dan pengajaran tentang implementasi kurikulum merdeka bersama MGMP atau dengan yang pihak lain. Solusi yang kedua yaitu bahwa guru harus melaksanakan kegiatan kolaborasi yang konstruktif bersama *sister school* yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan sudah menjadi sekolah penggerak agar mendapatkan informasi pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka. Solusi yang ketiga yaitu disarankan kepada Kepala Madrasah agar sering menghadirkan pendampingan yang kompeten untuk membantu para guru dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka.